

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat *bullying* aktif (pelaku) dan pasif (korban) di Kelas XI SMA Plus Ponpes Pagelaran 3 Subang. Hasil tersebut membuktikan bahwa *bullying* dapat terjadi di berbagai tempat, termasuk pesantren yang merupakan tempat pendidikan keagamaan. Secara umum *bullying* pada remaja madya tersebut berada pada kategori jarang yaitu 2-3 seminggu, dan meliputi semua bentuk *bullying* yaitu verbal, fisik, sikap, pemerasan, eksklusivitas, dan *cyberbullying*. Intensitas yang jarang tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor mencakup karakteristik pribadi santri, karakteristik lingkungan sosial di rumah, proses sosial, karakteristik sekolah, dan karakteristik masyarakat sekitar sekolah.

Bentuk *bullying* aktif yang memiliki frekuensi paling tinggi adalah bentuk verbal yang berarti santri paling sering menyakiti santri lain dengan sengaja dalam bentuk perkataan lisan, dibandingkan bentuk lainnya. Adapun bentuk *bullying* pasif yang memiliki frekuensi paling tinggi adalah bentuk fisik yang berarti santri merasa disakiti fisiknya lebih sering dibandingkan disakiti dalam bentuk lain.

Perilaku *bullying* harus mendapatkan respon segera dari pihak pesantren. Layanan responsif dirancang untuk mereduksi perilaku *bullying* di Kelas XI SMA Plus Pagelaran 3 Subang dan diintegrasikan dengan program bimbingan dan konseling yang telah ada di sekolah. Layanan responsif didasarkan pada bentuk *bullying* tertinggi yaitu verbal dan fisik. Layanan responsif yang dirancang meliputi strategi kolaborasi konflik (konseling kelompok), konseling teman sebaya, dan teknik *assertive training*.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian, maka diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Pesantren

Pesantren dapat memberi kesempatan yang lebih besar kepada konselor pesantren untuk melakukan pendekatan kepada santri. Peraturan dan pengawasan yang ada perlu dikembangkan lagi agar perilaku *bullying* tidak meningkat. Seluruh pihak pesantren diharapkan mendukung dan memfasilitasi layanan responsif yang telah disusun untuk mereduksi perilaku *bullying* di pesantren.

2. Bagi Konselor Pesantren

Konselor pesantren dapat mengintegrasikan layanan responsif yang telah disusun dengan program bimbingan dan konseling yang ada di pesantren. Konselor pesantren dapat bekerja sama dengan seluruh pihak sekolah dan wali santri dalam pelaksanaan layanan responsif untuk menghadapi perilaku *bullying* di pesantren. Layanan responsif yang telah disusun dapat dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan santri di pesantren, khususnya dalam mereduksi perilaku *bullying*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang telah dilaksanakan memiliki keterbatasan baik dalam proses maupun hasilnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

- a. Menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap perilaku *bullying* di pesantren dengan lebih dalam, karena perilaku santri di pesantren cukup dinamis
- b. Menggunakan metode eksperimen untuk mengujicobakan layanan responsif yang telah dirancang, atau menggunakan teknik lain untuk mereduksi perilaku *bullying* di pesantren.